

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Keterampilan Menulis

1. Hakekat Keterampilan Menulis

Menurut Riana (2024:10) Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan pemikiran melalui bahasa tulis yang tersusun dengan baik dan benar. Keterampilan ini akan meningkat apabila seseorang mampu: (a) menemukan topik yang akan ditulis, (b) memahami kondisi pembaca, (c) menyusun rencana penulisan atau penelitian, (d) menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat, (e) memulai proses menulis, serta (f) menelaah kembali hasil tulisannya sendiri. Kemampuan menulis juga dapat berkembang melalui kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata yang luas. Sejalan dengan pendapat Eli Rustinar dkk (2024: 8) menyebutkan bahwa keterampilan menulis merupakan kecakapan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau cerita.

Dengan demikian, keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara baik dan benar, sehingga menghasilkan suatu karangan atau karya tulis yang utuh.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan

ekspresif. Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sebagai suatu aktivitas, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam kegiatan menulis (1) menulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan (Kusmiarti, 2024: 8).

Menurut Huljannah (2025 : 22) menjelaskan bahwa, menulis berasal dari kata dasar tulis yang mendapat imbuhan me. Imbuhan me disini menyatakan pekerjaan, sehingga menulis bermakna melakukan pekerjaan tulis. Hakikatnya menulis adalah melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis untuk menuangkan ide-ide, pengalaman, perasaan, pendapat, ketepatan penggunaan diksi juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan Hal ini sejalan dengan pendapat Fitri (2021: 10) menjelaskan bahwa, keterampilan menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan ide-ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan yang merupakan hasil berpikir kreatif untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang koheren dan lengkap menjadi sebuah tulisan yang utuh.

3. Tujuan Menulis

Menurut Hoerudin (2022: 20) ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

c. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis.

d. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan menulis adalah untuk menyampaikan nilai-nilai melalui tulisan sehingga pembaca dapat memahami, berpikir, memberikan pendapat, serta tergerak untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan isi tulisan tersebut.

4. Manfaat Menulis

Menurut Andriani (2020 :21) manfaat menulis bagi siswa dapat dikalsifikasikan sebagai berikut:

a. Menghilangkan stress.

Dengan menulis pengalaman maka dapat meredakan stress setelah memikirkan materi pembelajaran.

b. Belajar berkarya

Menulis menjadi solusi untuk meluapkan isi hati ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan mengasah kemampuan karena semakin sering siswa menulis, maka semakin terasah kemampuan menulis.

c. Menyalurkan hobi.

Melalui kegiatan menulis maka siswa dapat mengasah kemampuan dalam menyalurkan bakatnya. Seperti kegiatan menulis dapat dikatakan sebagai

suatu aktivitas mengubah bentuk pemikiran atau perasaan menjadi bahasa tulis agar dapat tersampaikan secara baik kepada pembaca.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan komunikasi. Kegiatan menulis dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas mengubah bentuk pemikiran atau perasaan menjadi bahasa tulis agar dapat tersampaikan secara baik kepada pembaca.

5. Tahapan- Tahapan Dalam Menulis

Menurut Setiabudhi (2024: 30) kegiatan menulis terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (penyempurnaan atau revisi). Penjelasan tiap tahap dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahapan Prapenulisan

Tahap ini merupakan proses persiapan sebelum menulis, yang berfungsi seperti “pemanasan” sebelum seseorang berolahraga. Pada tulisan sederhana seperti surat atau catatan harian, tahap ini mungkin tidak terasa penting. Namun, dalam penulisan yang bersifat kompleks—baik ilmiah, populer, fiksi, maupun resmi—tahap persiapan menjadi sangat diperlukan. Penulis perlu mencari, memilih, mengolah, dan menata informasi agar hasil tulisannya tajam, mendalam, kaya isi, terstruktur, dan menarik untuk dibaca.

b. Tahapan Penulisan

Pada tahap ini, penulis mulai mengembangkan ide-ide yang telah direncanakan dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan informasi yang telah

dikumpulkan sebelumnya. Secara umum, struktur tulisan terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal berfungsi memperkenalkan topik dan mengarahkan pembaca pada inti tulisan

c. Tahap Pascapenulisan

Tahap terakhir dalam proses menulis adalah pascapenulisan, yang meliputi kegiatan penyuntingan (editing) dan revisi (perbaikan). Kedua kegiatan ini dapat dilakukan berulang kali untuk memperoleh hasil tulisan yang baik. Menurut Jabbar dkk (2022: 12) penyuntingan berfokus pada aspek mekanis seperti ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, paragraf, gaya bahasa, serta penulisan daftar pustaka. Sedangkan revisi lebih menitikberatkan pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Langkah-langkah dalam tahap pascapenulisan meliputi:

1. Membaca kembali keseluruhan naskah,
2. Menandai bagian yang perlu diperbaiki atau diberi catatan, serta
3. Melakukan perbaikan berdasarkan hasil penyuntingan dan revisi.

B. Kajian Tentang Teks Prosedur

1. Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisi tentang Langkah-langkah atau tujuan untuk melakukan sesuatu hal dengan langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Teks prosedur adalah suatu susunan teratur sebuah kegiatan yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan prosedur yang berkaitan memudahkan dalam melaksanakan kegiatan utama dari suatu organisasi (Alam, 2021: 12).

Menurut Dewi, Hudiyono (2022: 25) teks prosedur dapat ditemukan dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai petunjuk agar seseorang dapat melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat dan akurat. Teks prosedur tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat. Suatu prosedur dapat pula berisi cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup. Sejalan dengan pendapat (Damanix, 2021) menyatakan bahwa, teks prosedur merupakan teks yang berisi tentang langkah-langkah atau tahap-tahap untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu maupun membuat sesuatu yang disajikan secara berurutan dan secara logis.

Berdasarkan paparan para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa teks prosedur merupakan teks yang mengajarkan dan mengarahkan bagaimana langkah- langkah serta cara-cara untuk melakukan sesuatu. Teks prosedur yang baik adalah teks prosedur yang dapat menguraikan secara jelas langkah-langkah pembuatan atau penggunaan secara runtut dan komunikatif, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

2. Fungsi Dan Tujuan Teks Prosedur

Menurut Kharisma (2020: 17) teks prosedur memiliki tujuan untuk mendeskripsikan langkah- langkah yang harus dilakukan agar pembaca dapat melakukan kegiatan tersebut secara tepat dengan mengikuti proses membuat sesuatu atau melakukan sesuatu, tau dengan kata lain, tujuan teks prosedur adalah menjelaskan bagaimana cara membuat sesuatu atau mengoperasikan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Finda Rosita Dewi (2023: 19)menjelaskan bahwa, fungsi teks prosedur yaitu teks yang tergolong pada teks paparan, teks tersebut

bertujuan untuk memberikan penjelasan tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya.

Menurut Mastura, (2024: 8) Menyatakan bahwa, teks prosedur bertujuan mempermudah pembaca untuk melakukan kegiatan berisi tahap-tahap sebuah teks. Prosedur merupakan metode langkah-langkah memecahkan sesuatu. Prosedur berkaitan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dan tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat (Yudini, Sriasih 2023: 22).

Dari uraian para tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan teks prosedur adalah untuk membimbing pembaca melalui langkah-langkah yang tersusun secara sistematis, mempermudah mereka dalam memahami cara yang tepat untuk melakukan suatu hal, serta memberikan arahan yang jelas guna memperoleh hasil yang optimal.

3. Ciri- Ciri Teks Prosedur

Ciri-ciri teks prosedur ialah suatu ciri pada sebuah teks atau kalimat yang menarik, di dalam kalimat tersebut terdapat berupa kalimat penghubung, imperatif, larangan, batasan, dan berisi langkah langkah terperinci. Berikut, adapun ciri-ciri teks prosedur menurut Adolph (2020: 23) antara lain: (1) Menggunakan kalimat imperatif atau kalimat perintah sehingga pembaca bisa mengikuti apa yang diperintahkan pada sebuah teks. (2) Menggunakan kalimat penghubung sehingga dari awal dan akhir teks saling terkait (3) kalimat saran dan

larangan (4) Menggunakan kriteria atau batasan tertentu. (5) Berisi pemberian informasi. (6) Langkah yang terperinci.

Menurut Hariyanti (2021: 10) ciri-ciri dari teks prosedur yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan kalimat perintah (imperatif).
- b. Terdapat panduan langkah-langkah yang harus dilakukan.
- c. Menggunakan kata kerja aktif.
- d. Menggunakan kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan.
- e. Terdapat aturan batasan dalam hal bahan dan kegiatan yang dilakukan.
- f. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan perincian waktu, tempat, serta cara yang akurat.
- g. Terdapat isi kegiatan yang dilakukan secara berurut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks prosedur merupakan kalimat yang menarik, didalam kalimat tersebut terdapat berupa kalimat penghubung, imperatif, larangan, batasan, dan berisi langkah-langkah terperinci, sehingga siswa lebih luas pembendaharaan kata yang diucapkan,

4. Struktur Teks Prosedur

Menurut Wijayanti (2024) menyatakan teks prosedur memiliki tiga struktur, yaitu.

- a. Judul, judul ialah topik yang dibahas dalam teks prosedur. Judul terletak pada bagian atas teks prosedur. Sebelum membuat teks prosedur, maka harus memilah dan memilih topik yang sesuai dengan hasil akhir teks prosedur.

- b. Tujuan, tujuan dalam teks prosedur adalah hasil akhir yang akan di capai oleh pembuat teks prosedur. Pencantuman tujuan dalam teks prosedur dapat membuat pembaca mendapatkan kejelasan dan teks prosedur tersusun secara terstruktur.
- c. Alat dan Bahan, alat dan bahan merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Contohnya seseorang membuat teks prosedur mengenai pembuatan donat. Ia wajib mempersiapkan alat dan bahan untuk membuat donat.
- d. Langkah-langkah, langkah-langkah merupakan cara-cara yang dilalui atau ditempuh untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah menjadi bagian utama dalam teks prosedur karena memuat kaidah kebahasaan teks prosedur.

Menurut pendapat Simatupang, (2020: 11) teks prosedur Teks prosedur terdiri dari beberapa unsur penting, yaitu:

- a. Judul, berupa nama benda atau hal yang akan dibuat, ditulis dalam bentuk frasa yang singkat, jelas, tidak bersifat kiasan, dan tidak menimbulkan makna ganda.
- b. Tujuan, merupakan pernyataan yang menjelaskan maksud penulisan, bisa disampaikan dalam bentuk kalimat langsung maupun paragraf pembuka. Umumnya menggunakan kata-kata yang menarik perhatian seperti "mudah dilakukan", "cepat", "bermanfaat", atau "menarik".
- c. Bahan dan Alat, disajikan dalam bentuk daftar atau paragraf, tergantung jenis teks prosedurnya. Beberapa teks mungkin tidak memerlukan bahan atau alat, terutama jika hanya menjelaskan langkah-langkah suatu tindakan. Jika ada,

bahan dan alat dijelaskan secara rinci, termasuk ukurannya, untuk memastikan hasil yang maksimal.

- d. Langkah-langkah, disusun secara berurutan sesuai urutan pelaksanaan. Tahapan ini bisa dituliskan dalam bentuk paragraf atau penomoran, dan biasanya dilengkapi dengan konjungsi waktu, tujuan, urutan, serta menggunakan kalimat perintah, anjuran, maupun larangan.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur mencakup tujuan yang menyampaikan pengantar terkait petunjuk, bagian langkah-langkah yang berisi panduan sistematis untuk melakukan sesuatu, serta penutup sebagai penanda bahwa uraian dalam teks telah selesai.

5. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Menurut Al-Asri (2020 : 28) mengemukakan tentang kaidah kebahasaan teks prosedur sebagai berikut:

- a. Kata ganti (pronomina), kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung, misalnya ia, -nya, mereka, kita, dan kami.
- b. Konjungsi, kata sambung atau penghubung. Penggunaan konjungsi pada teks prosedur adalah konjungsi yang menyatakan 'syarat' yaitu jika, apabila, atau seandainya.
- c. Kalimat imperative, kalimat yang mengandung perintah. Kalimat yang berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang melakukan sesuatu.
- d. Kalimat deklaratif, kalimat yang berisi pernyataan. Kalimat ini berfungsi memberi informasi atau berita tentang sesuatu.

- e. Kalimat interogatif, kalimat yang berisi pertanyaan, berfungsi untuk meminta informasi tentang sesuatu.

Sejalan dengan pendapat Ayu Permata dkk (2024) mengungkapkan bahwa ada beberapa kaidah kebahasaan penulisan teks prosedur sebagai berikut:

- a. Terdapat kalimat imperatif di bentuk dengan akhiran – kan, -I dan partikel – lah. Kalimat imperatif berisi perintah, imbauan, dan larangan yang diakhiri tanda (!) di akhir kalimat.
- b. Terdapat kalimat deklaratif yaitu kalimat pernyataan yang dalam bentuk tulisannya diakhiri dengan tanda titik dan dalam bentuk lisan ditandai dalam nada turun. Kalimat ini berfungsi sebagai kalimat yang memberikan pernyataan atau kalimat yang menambahkan informasi lebih lanjut.
- c. Terdapat kalimat introgatif yaitu kalimat pertanyaan. Kalimat ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang ingin diketahui.
- d. Terdapat bilangan urutan angka. Angka yang digunakan dalam teks prosedur memiliki fungsi untuk memperjelas tahapan langkah yang harus dilakukan.
- e. Verbal material yaitu verba atau kata kerja yang mengacu pada tindakan fisik. Kata kerja yang memiliki imbuhan dengan menunjukkan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara fisik disebut verba material.
- f. Verba tingkah laku yaitu verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal (bukan sikap mental yang tampak)
- g. Verba tingkah laku ialah kata kerja yang dipaparkan melalui ungkapan atau ekspresi. Verba tingkah laku juga diartikan sebagai pekerjaan yang tidak yang dapat dilihat dengan mata telanjang.

- h. Menggunakan konjungsi syarat atau kata hubung.
- i. Kata ganti (pronomina) Kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung, misalnya ia,-nya, mereka, kita, dan kami.
- j. Diksi ialah pemilihan kata. Kata yang tepat ialah kata yang mengungkapkan pengertian suatu objek secara tepat dan sesuai dengan kaidah.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan kaidah kebahasaan teks prosedur yaitu menggunakan kalimat imperative, deklaratif, interogatif, bilangan urutan angka, material, verba tingkah laku, menggunakan konjungsi syarat, pronominal, dan diksi.

6. Langkah-Langkah Menulis Teks Prosedur

Secara umum, langkah-langkah menulis suatu teks hampir sama seperti kegiatan menulis jenis teks yang lain. Hampir semua jenis teks mengikuti langkahlangkah kegiatan menulis, yakni mulai dari kegiatan pra menulis hingga kegiatan pasca menulis menurut Hasmi (2021) menyebutkan langkah-langkah menulis teks prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan topik yang dikuasai dan bermanfaat untuk pembaca.
- b. Mengumpulkan bahan-bahan atau informasi melalui buku bacaan atau internet terkait topik yang dipilih.
- c. Menyusun kerangka karangan dengan mencatat hal-hal penting dari sumber sumber bacaan.
- d. Menyusun kerangka karangan secara sistematis berdasarkan bahan-bahan yang diperoleh melalui kajian berbagai sumber.

- e. Mengembangkan kerangka karangan dengan menambahkan atau menghilangkan beberapa bagian.
- f. Menulis teks prosedur menjadi sebuah teks prosedur yang utuh sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks prosedur meliputi: menentukan topik yang dikuasai dan relevan bagi pembaca, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menyusun dan mengembangkan kerangka karangan secara sistematis, serta menulis teks prosedur secara utuh dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai.

7. Strategi Pembelajaran Teks Prosedur

Dalam pembelajaran teks prosedur, beberapa strategi yang relevan dan efektif adalah sebagai berikut:

- a. Strategi *Modeling of Text*

Pembelajaran berbasis model teks memberikan contoh konkret bagi siswa agar mereka memahami struktur dan ciri kebahasaan teks yang dipelajari. Guru dapat menunjukkan teks prosedur, lalu membimbing siswa menganalisis bagian-bagiannya sebelum menulis teks sendiri (Syahwani, 2020).

- b. Strategi *Project-Based Learning (PjBL)*

Project-Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek nyata untuk menghasilkan produk. Dalam konteks teks prosedur, siswa dapat membuat proyek seperti video tutorial atau demonstrasi langsung berdasarkan teks yang mereka tulis (Rosita Kurniawati, 2023: 16).

c. Strategi *Discovery Learning*

Discovery learning mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep atau prinsip melalui eksplorasi dan analisis. Dalam pembelajaran teks prosedur, siswa dapat mengamati beberapa contoh teks lalu menarik kesimpulan tentang struktur dan kaidahnya (Gede, 2020: 22).

d. Strategi *Cooperative Learning*

Cooperative learning adalah pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan bersama. Dalam teks prosedur, siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun teks dan saling memberikan masukan (Oktaviani, 2021:19).

e. Strategi *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)*

Strategi *SAVI* menekankan pada keterlibatan seluruh potensi belajar siswa, baik fisik, pendengaran, penglihatan, maupun intelektual. Strategi ini efektif digunakan untuk pembelajaran teks prosedur yang bersifat praktik, karena siswa bisa langsung melakukan, melihat, dan menuliskan prosesnya (Maziana, 2022: 20).

C. Tinjauan Teori Tentang Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

1. Pengertian Model Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

Model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Kepanjangan dari SAVI adalah Somatic (bersifat Raga), Auditori (bersifat suara), Visual (bersifat gambar) dan Intelektual (bersifat merenungkan). Model ini memberikan struktur utuh yang mengaitkan semua indra dan emosi saat proses

pembelajaran, sering juga disebut dengan belajar secara alami. Dengan melibatkan gerakan, seperti gerak fisik anggota badan tertentu, berbicara, mendengarkan, melihat, mengamati dan menggunakan kemampuan intelektual (Yuliana, Ussiza, 2022: 19).

Menurut Suherman (2023: 26) model pembelajaran SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan seluruh pancaindra dan kemampuan intelektual siswa dalam menyerap informasi. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan aktivitas berpikir atau aspek kognitif, tetapi juga melibatkan gerakan fisik secara menyeluruh. Pembelajaran dengan model SAVI memberi ruang bagi siswa untuk belajar dan memperoleh informasi sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki. Sejalan dengan pendapat Rokhmah, (2022: 10) menyebutkan bahwa model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) sangat cocok dan tepat bagi berbagai macam tipe belajar siswa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aktivitas fisik dan mental, dengan menitikberatkan pada pemanfaatan semua indera dalam kegiatan belajar.

2. Karakteristik Pembelajaran Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

Menurut Me'er dalam (Nur Adela, 2022: 25) menyebutkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki 4 karakteristik dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Somatic, berasal dari bahasa Yunani "soma" yang berarti tubuh. Pembelajaran somatic melibatkan aktivitas fisik, gerakan, dan penggunaan indra peraba serta kinestetik, sehingga siswa belajar melalui tindakan dan gerakan tubuh.

- b. **Auditory**, yakni proses belajar yang mengandalkan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Dalam pendekatan ini, siswa menggunakan pendengaran sebagai alat utama untuk menangkap informasi, karena telinga secara alami terus menerima dan menyimpan suara maupun informasi yang terdengar
- c. **Visualization**, yaitu belajar melalui pengamatan visual dengan memanfaatkan indra penglihatan. Siswa diajak untuk melihat, menggambarkan, dan mengamati informasi melalui berbagai bentuk visual seperti gambar, peta konsep, ikon, ilustrasi, maupun objek nyata yang membantu pemahaman.
- d. **Intellectual**, melibatkan aktivitas berpikir seperti merenung, mencipta, memecahkan masalah, serta membangun makna atas informasi yang dipelajari, sehingga siswa sehingga siswa benar-benar memahami dan mengolah pengetahuan secara mendalam.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model SAVI adalah mencakup seluruh aktifitas yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan seluruh pancaindra serta kemampuan intelektual siswa.

3. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Menurut Masruroh (2023: 35) Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut:

- a. **Persiapan.**

Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para siswa, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menetapkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Misalnya,

memberikan pembelajaran. Motivasi dan semangat terhadap siswa sebelum mengikuti

b. Penyampaian.

Tujuan tahap ini adalah membantu proses pembelajaran dalam menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar. Misalnya, pembelajaran yang menekankan pada penggunaan berbagai media dengan melakukan manipulasi terhadap media benda konkret.

c. Pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara. Misalnya, mendiskusikan tiap langkah yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran dan juga melatih siswa berpikir kreatif dengan cara memecahkan suatu masalah secara berkelompok.

d. Penampilan hasil.

Tujuan tahap ini membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan yang baru, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat. Misalnya, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok diskusi dan tanya jawab.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SAVI

Menurut Zulkarnain Sirait (2023 : 16) kelebihan yang dimiliki model SAVI ini sebagai berikut :

a. Membangkitkan kecerdasan terpadu murid secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.

- b. Murid tidak mudah lupa karena murid membangun sendiri pengetahuannya.
- c. Suasana dalam proses belajar menyenangkan karena murid merasa diperhatikan sehingga murid tidak cepat bosan untuk belajar.
- d. Menumpuk kerjasama karena murid yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
- e. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
- f. Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor murid.
- g. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi murid.
- h. Murid akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

Adapun kelemahan model pembelajaran SAVI ini menurut Nainggolan, (2021: 17) adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- b. Penerapan pendekatan ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya Pendidikan yang sangat besar.
- c. Siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga kesulitan menemukan jawaban ataupun gagasannya sendiri. Membutuhkan waktu yang lama terutama bila siswa memiliki kemampuan yang lemah.
- d. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.
- e. Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut.

- f. Pendekatan SAVI cenderung mensyaratkan keaktifan siswa sehingga bagi siswa yang kemampuannya lemah bisa merasa minder.

D. Penelitian Relevan

1. Ayu Permata dkk (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 14 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa dengan model pembelajaran SAVI termasuk dalam kategori sangat baik. Perbedaan utama pada penelitian terletak pada jenjang materi pembelajaran, alokasi waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Sedangkan kesamaan terdapat pada penggunaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
2. Sri Agustianti (2020) dengan judul “Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI”. Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa penerapan model SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas XI ATP 1 SMK Negeri 1 Pasir Penyus pada materi teks cerita pendek mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif PTK. Perbedaan penelitian ini terletak pada materi, dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Maziana, N.P., Septiana, I. and Yusuf Budiawan, R. (2022) dengan judul “Pembelajaran Pada Materi Menguntruksi Teks Prosedur SMA Kelas XI Melalui Penerapan Model Somatic Audiotury Visual Intelektual (SAVI)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah diberikannya perlakuan model SAVI. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, sedangkan persamaan penelitian terletak pada jenjang pendidikan, materi pendidikan dan model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis teks prosedur melalui model SAVI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Masmambang Seluma

H0: Tidak terdapat peningkatan hasil keterampilan menulis teks prosedur melalui model SAVI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Masmambang Seluma